

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menerapkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang telaahnya terpaku pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan teknik penghitungan. Pada umumnya pendekatan kuantitatif dilaksanakan pada penelitian inferensial (untuk pembuktian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas (peluang) kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diketahui signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.¹ Penelitian lapangan adalah penelitian untuk memperoleh data yang sebenarnya, sedangkan penelitian kuantitatif adalah “Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dipakai untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilaksanakan secara acak. Pengumpulan data memakai media penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau penghitungan dengan maksud untuk mengetahui hipotesis yang ditetapkan.”²

B. Setting Penelitian

Penelitian ini membuat peneliti untuk melakukan studi langsung kelapangan agar memperoleh data yang valid. Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati dan kelas yang diteliti adalah kelas VIII. Adapun penelitian ini dilakukan selama sebelum memasuki akhir semester genap.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai tempat generasi yang tersusun atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas

¹ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013): 37

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, Bandung, 2013, 14

dan ciri-ciri khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan untuk selanjutnya diambil kesimpulannya.³ Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah semua obyek yang diteliti, baik berbentuk manusia, barang, maupun suatu peristiwa.⁴

Jadi populasi adalah semua ciri khusus yang dimiliki oleh objek atau subjek yang hendak dikaji. Populasi akan menjadi tempat penyamaraan hasil akhir sebuah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati yang berjumlah 190 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah unsur dari jumlah dan ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Dengan pernyataan lain, apabila semua bagian populasi digunakan sebagai sumber data, maka teknik tersebut dinamakan dengan sensus, namun apabila hanya beberapa dari populasi yang digunakan sumber data, maka teknik tersebut dinamakan dengan penelitian sampel. Jadi sampel merupakan subyek yang dijadikan dari narasumber dalam penelitian dari sebageian populasi.

Adapun populasinya adalah siswa kelas VIII berjumlah 190 siswa. Cara yang peneliti terapkan untuk menenentukam sampel adalah *probability sampling*, yakni cara penentuan sampel yang memberikan kesempatan yang sama pada setiap bagian (komponen) populasi untuk ditentukan sebagai bagian dari sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak (*simple random sampling*) tanpa memperhitungkan tingkatan yang ada dalam populasi tersebut.⁶

Dalam menetapkan banyaknya sampel, peneliti berpegang pada tingkat signifikan 1%, 5% dan 10%. Pada tabel tersebut, peneliti berpegang pada tingkat

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, 2013) 117

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008): 115

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, 2013): 118

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, 2013, 120

signifikan 5%, sehingga sampel dari 190 siswa adalah 123 siswa. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 123 siswa yang ditentukan secara acak pada kelas VIII MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati.

D. Desain Dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Kemampuan variable dan kemampuan menelaah setiap variable menjadi variable yang lebih kecil (sub variabel) adalah ketentuan wajib bagi seorang peneliti dengan mengkaji secara mendalam tentang persoalan yang hendak dikaji. Dalam penelitian ini yang mengangkat permasalahan tentang Pengaruh Strategi *Synergetic Teaching* terhadap Kenyamanan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati peneliti membatasi penelitian menjadi dua variabel.

Variabel adalah sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dijadikan sebagai bahan kajian.⁷ Variabel penelitian pada umumnya ialah semua hal yang berwujud apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah sehingga didapatkan wawasan tentang persoalan tersebut, kemudian dibuat kesimpulannya⁸

Berdasarkan penjelasan dari Sugiyono di atas, maka bisa diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian harus bersifat khusus, dan dapat dimengerti oleh banyak orang. Adapun dua variable dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Strategi *Synergetic Teaching* merupakan variabel X atau variable *independent*. Disebut *independen* (*bebas*) karena variable tersebut berpengaruh pada variable lain yang akan dicari tahu. Adapun indikator Strategi *Synergetic Teaching* sebagai berikut:

1) Pembelajaran menjadi lebih hidup serta dapat menjadikan peserta didik aktif

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, 2013, 60

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, 2013, 61

- 2) Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada peserta didik
- 3) Berpikir dan mengembangkan materi
- 4) Mewujudkan kemampuan berpendapat
- 5) Belajar kelompok dan berdiskusi
- 6) Menghindarkan pembelajaran dari cara yang tradisional, yaitu guru yang menguasai kelas

b. Kenyamanan Belajar adalah variable Y atau variable *dependent*. Dinamakan *dependent (terikat)* karena variabel yang terbentuk karena adanya variable yang tidak terikat (bebas). Dalam penelitian ini peneliti menjadikan variable terikat yaitu kenyamanan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Bentuk kenyamanan fisik yang dirasakan oleh peserta didik
- 2) Muncul rasa tertarik siswa terhadap pelajaran tersebut
- 3) Timbul perasaan semangat dan senang untuk mengikuti pelajaran

2. Definisi Operasional Variabel

Maskurin menjelaskan definisi dari operasional variabel adalah suatu penjabaran tentang variabel yang diformulasikan berdasarkan ciri-ciri variabel tersebut yang bisa diobservasi.⁹

Strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* atau pembelajaran aktif ini memberi peluang kepada peserta didik untuk saling bertukar hasil belajar dari bahan ajar yang sama dengan teknik yang berlainan dengan menganalogikan catatan mereka. Dalam persoalan ini peserta didik dibiasakan untuk berfikir mandiri secara optimal dalam menguasai dan memaparkan argumennya yang telah mereka pelajari di tempat yang berlainan. Peserta didik akan menganalogikan argumen-argumen dari materi yang sudah mereka dapatkan

⁹ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, 2013): 138

dengan cara yang berlainan yang akan menjadikan peserta didik aktif sejak pelajaran dimulai sampai hingga pelajaran usai. Cara pengukurannya dengan mengamati pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kenyamanan belajar merupakan suatu perasaan rileks dan senang yang diapresiasi secara positif oleh peserta didik ketika proses pembelajaran tengah berlangsung. Oleh karena itu kenyamanan dapat tercapai sehingga dapat menumbuhkan ketenteraman pada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Cara pengukurannya adalah dengan mengecek angket.

E. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas menurut Sudaryono adalah sebuah rancangan yang berhubungan dengan sejauh mana tes dapat menghitung apa yang seharusnya dihitung.¹⁰ Jadi instrument bisa dikatakan sebagai instrument yang valid apabila instrument yang diterapkan dapat menghitung sesuatu yang seharusnya dihitung. Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini menerapkan uji validitas isi. Pengujian validitas isi adalah pengujian validitas yang bertujuan untuk menentukan isi instrument dapat menghitung kondisi yang ingin dihitung secara tepat.

Pengujian validitas isi untuk instrument yang berupa tes dilaksanakan dengan menganalogikan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang diteliti. Pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam pengujian validitas konstruk dapat menerapkan argument dari beberapa pakar, setelah itu dilanjutkan dengan percobaan instrumen. Instrument yang sudah disepakati para pakar tersebut diujikan pada sampel dari populasi yang ditentukan. Sesudah data dikelompokkan, maka pengujian validitas konstruk dilaksanakan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengaitkan antar nilai

¹⁰ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012): 245

setiap instrumen.¹¹ Adapun untuk melakukan pengujian validitas yaitu dengan dengan mengaitkan antar nilai setiap instrumen dengan total konstruk, peneliti menggunakan SPSS sebagai bantuannya. Uji signifikan dilaksanakan dengan menganalogikan hasil hitung dengan hasil r tabel (taraf signifikan 5%) pada r tabel *product moment*. Jika r hitung $>$ r tabel maka angket tersebut valid, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka angket tersebut dikatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kestabilan instrument yang terkait. Reliabilitas berhubungan dengan pertanyaan, apakah suatu instrument dapat diyakini sama dengan standar yang telah ditentukan. Suatu instrument dapat dinyatakan reliable apabila terus menunjukkan nilai yang sama apabila diujikan pada suatu golongan yang sama pada masa dan kondisi yang berlainan.¹²

Dalam melaksanakan uji reliabilitas dapat memanfaatkan program SPSS dengan menerapkan uji *statistic crombach alpha*. Dengan ketentuan bahwa instrument tersebut dinyatakan reliable, jika hasil yang diperoleh dalam tahap pengecekan dengan uji *statistic crombach alpha* $>0,60$, apabila *statistic crombach alpha* didapati angka koefisien lebih kecil dari ($<0,60$) maka dinyatakan tidak reliabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert untuk mengartikan setiap respon peserta didik terhadap pengaruh pembelajaran berbasis *Synergetic Teaching* terhadap kenyamanan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati tahun pelajaran 2020 dinyatakan dengan nilai 1-4, hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi dari kuesioner yang valid dan

¹¹ Sugiyono, *Statistikan Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2016, 352

¹² Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012): 248

reliabel, sehingga dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas dengan menerapkan Crombach Alpha.¹³

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang amat penting dalam penelitian, karena maksud utama dari penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat menempuh berbagai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah cara pengumpul data yang dilaksanakan dengan jalan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk ditanggapi.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti memakai angket pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang memerlukan jawaban singkat atau mengharuskan responden memilih satu dari beberapa opsi jawaban dari setiap pertanyaan yang telah disediakan. Angket di sini berbentuk pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda yang memuat tanggapan dari peserta didik mengenai pelaksanaan Strategi *Synergetic Teaching* terhadap Kenyamanan Belajar siswa kelas VIII.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah tahap yang agak rumit, sebuah tahap yang terdiri dari bermacam prosedur biologis dan psikologis.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung aspek realita mengenai Pengaruh Strategi *Synergetic Teaching* terhadap Kenyamanan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati, serta untuk memperoleh data-data mengenai pendidik dan kelompok-kelompok yang berhubungan dengan penelitian.

¹³ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008): 15

¹⁴Victorius Aris Susanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2012):. 60

¹⁵Victorius Aris Susanto, (Strategi dan Langkah-langkah Penelitian, 2012):

3. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan sebuah bentuk kontak lisan, jadi sejenis perbincangan yang bermaksud untuk mendapatkan data penelitian.¹⁶ Wawancara ini dimaksudkan peneliti untuk menggali informasi secara intensif mengenai peristiwa yang berlangsung, dimana informasi ini tidak dapat ditemukan melalui obsevasi.

Adapun yang dipilih menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran SKI dan Kepala Madrasah. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekam jejak tentang kejadian yang telah terjadi di waktu silam. Dokumentasi dapat berupa catatan, gambar, atau buah karya monumental dari seorang tokoh.¹⁷ Untuk memperoleh informasi yang lebih intensif mengenai fokus penelitian, terlebih penelitian dalam ranah pendidikan. Dokumen yang telah didapatkan akan dianalisis guna memperdalam temuan dalam penelitian.

Metode peneliti ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai asal usul terbentuknya sekolah tersebut, letak geografis, kondisi pendidik, kondisi peserta didik, pegawai serta fasilitas yang ada di MTs Darul Falah Pati.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bermaksud untuk membuktikan apakah dalam bentuk komparatif, variabel terikat dan variabel bebas sama-sama memiliki pembagian normal atau tidak.¹⁸ Uji normalitas juga bermaksud untuk memahami pembagian data dalam variabel yang akan

¹⁶ S.Nasutiom, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003): 113

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, 2013, 327

¹⁸ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, (Kudus, Media Ilmu Press, 2008): 187

dipakai untuk penelitian. Data yang baik dan pantas dipakai dalam penelitian adalah data yang mempunyai pembagian data normal atau hampir normal. Untuk membuktikan apakah pembagian data normal atau tidak dapat menggunakan analisis grafik, dilaksanakan dengan mengamati normal *Probability Plot* yang menganalogikan distribusi komulatif dan distribusi normal, yang mana pembuktian normalitas data sebagai berikut:

- a. Apabila garis yang menunjukkan data sebenarnya mengikuti garis diagonalnya atau garis histrogramnya memperlihatkan pola distribusi normal, maka model komparatif mencukupi asumsi normal.
- b. Sebaliknya apabila garis yang menunjukkan data sebenarnya tidak akan mengikuti garis diagonalnya atau garis histrogramnya tidak menggambarkan pola distribusi normal, maka model komparatif tidak mencukupi asumsi normalitas.¹⁹

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data bermaksud untuk memahami apakah dalam moel korelasi terdapat keserupaan bentuk dari pengurangan dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika bentuk dari pengurangan satu pengamatan ke pengamatan lain, maka dapat dinyatakan homogenitas.²⁰ Dalam pembuktian homogenitas peneliti memanfaatkan pertolongan SPSS dengan Test Homogeneity Of Variance Levena Of Statistic.

Jika nilai Levene Test signifikasi (probalinitas $<0,05$) maka dikatakan tidak hoterogen. Namun apabila hasil Levene Test tidak signifikan (probalinitas $>0,05$) maka dikatakan hoterogen.

¹⁹ Ibid, 61

²⁰ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000): 87

H. Teknik Analisis Data

Informasi yang terhimpun sebagai tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan dalam daftar angket adalah data yang bersifat kuantitatif. Berdasarkan alternatif jawaban yang diberikan responden, peneliti memakai metode pengkodean. Pemakaian kode ini peneliti berlandaskan bahwa dalam mekanisme dan telaah data selanjutnya memakai statistik sebagai teknik pengolahannya.

Untuk mengolah data yang telah terhimpun, maka peneliti melaksanakan telaah menggunakan tiga langkah, yaitu:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan bentuk analisis yang dilaksanakan pada langkah awal dengan memasukkan penghitungan data angket ke dalam distribusi frekuensi. Tetapi sebelum memasukkan data angket kedalam data distribusi frekuensi terlebih dahulu dilaksanakan hal-hal sebagai berikut:²¹

- a. *Editing*, yaitu peninjauan terhadap data yang telah didapatkan sebelum dikelola.
- b. *Coding*, yaitu pemberian kode terhadap informasi yang terhimpun.
- c. *Scoring*, yaitu pemberian nilai pada opsi-opsi yang perlu diberi. Adapun standar *scoring* yang peneliti buat adalah sebagai berikut:
 - 1) Untuk alternatif jawaban a dengan skor nilai 4
 - 2) Untuk alternatif jawaban b dengan skor nilai 3
 - 3) Untuk alternatif jawaban c dengan skor nilai 2, dan
 - 4) Untuk alternatif jawaban d dengan skor nilai 1

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat dicari nilai rata-rata (mean) tiap-tiap variabel, rentang data (range), dan interval nilai (i) sehingga variabel dapat diinterpretasikan.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, 2013): 215

2. Analisis Uji Hipotesis

Setelah analisis pendahuluan, analisis selanjutnya yang peneliti lakukan adalah analisis uji hipotesis, peneliti melakukan analisis, ini bertujuan untuk menguji tentang distribusi frekuensinya, dari hasil analisis pendahuluan yang telah tersusun kemudian peneliti uji dengan hipotesis untuk menghitung distribusi frekuensinya, peneliti menggunakan rumus regresi, adapun rumus regresi peneliti sebagai berikut ini:²²

$$Y = a + b X$$

Dimana mencari nilai a dan b adalah dengan menggunakan cara sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y : Subyek Penelitian

a : Konstanta

b : nilai koefisien regresi

X : nilai variabel bebas

Kemudian untuk mengetahui hubungan kedua variabel maka digunakan rumus product moment sebagai berikut :²³

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment antar variabel x dan y

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

N : Jumlah sampel (obyek yang diteliti)

\sum^2 : Sigma (jumlah)

²² Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 2014, 254

²³ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 2014, 258

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (koefisien determinasi) maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \dots \times 100\%$$

Dimana:

R = besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (koefisien determinasi)

r_{xy} = korelasi kedua variabel

Untuk mengetahui signifikansi dari koefisien korelasi maka dilaksanakan pembuktian dengan uji statistic F dengan rumus sebagai berikut:²⁴

$$F_{\text{reg}} = \frac{R (N - m - 1)}{M (1 - R)}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga F hitung

N : jumlah kasus

m : jumlah predictor

r : koefisien korelasi

3. Analisis Lanjut

Sesudah didapatkan nilai dari koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y atau diketahui nilai F hitung, maka tahap selanjutnya adalah mengkorelasikan antara nilai dengan pada taraf signifikan 5% dengan maka dapat didapatkan data yang kemungkinan besar:²⁵

- a. Apabila nilai koefisien korelasi (F hitung) lebih besar daripada nilai F tabel taraf signifikan 5% maka dalam penelitian ini ada pengaruh antara yang signifikan antara strategi *synergetic teaching* terhadap kenyamanan belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII MTs Darul Falah.
- b. Apabila nilai koefisien korelasi (F hitung) lebih kecil daripada nilai F tabel taraf signifikan 5% maka dalam penelitian ini tidak adanya korelasi antara startegi *synergetic teaching* terhadap kenyamanan

²⁴ Masrukhin, Statistik Deskriptif dan Inferensial, 2014, 261

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, 2013, 231

belajar peserta didik mata pelajaran sejarah
kebudayaan islam kelas VIII MTs Darul Falah.

